



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 27 Oktober 2019/28 Shafar 1441

Brosur No. : 1979/2019/IF

Risalah Janaaiz (ke-4)

14. Menyiarkan khabar kematian

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَعَى النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ. خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ أَرْبَعًا. البخارى ٧١ : ٢

Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW menyiarkan berita wafatnya Raja Najasyi pada hari kematiannya. Kemudian beliau berangkat ke mushalla, lalu membuat shaff dengan para shahabat (untuk menshalatkannya) dan beliau takbir empat kali (dalam shalat jenazah tersebut). [HR. Bukhari juz 2, hal. 71]

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَعَى زَيْدًا وَجَعْفَرًا وَابْنَ رَوَاحَةَ لِلنَّاسِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَهُمْ خَبَرُهُمْ فَقَالَ: أَخَذَ الرَّأْيَةَ زَيْدٌ فَأُصِيبَ ثُمَّ أَخَذَ جَعْفَرٌ فَأُصِيبَ ثُمَّ أَخَذَ ابْنُ رَوَاحَةَ فَأُصِيبَ وَعَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ حَتَّى أَخَذَ الرَّأْيَةَ سَيْفٌ مِنْ سُيُوفِ اللَّهِ حَتَّى فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ. البخارى ٨٧ : ٥

Dari Anas RA, bahwasanya Nabi SAW memberitahukan gugurnya Zaid, Ja'far dan Ibnu Rawahah (pada perang Mu'tah) kepada orang-orang

sebelum beritanya sampai kepada mereka. Beliau bersabda, "Bendera dipegang oleh Zaid, lalu ia terbunuh. Kemudian dipegang oleh Ja'far, ia terbunuh. Selanjutnya dipegang oleh Ibnu Rawahah, lalu ia terbunuh, (kedua mata beliau meneteskan air mata), sehingga bendera itu dipegang oleh seorang pedang dari pedang-pedang Allah, hingga akhirnya Allah memberikan kemenangan atas mereka". [HR. Bukhari juz 5, hal. 87]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَخَذَ الرَّأْيَةَ زَيْدٌ فَأُصِيبَ، ثُمَّ أَخَذَهَا جَعْفَرٌ فَأُصِيبَ، ثُمَّ أَخَذَهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ فَأُصِيبَ، وَإِنَّ عَيْنِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَتَذْرِفَانِ، ثُمَّ أَخَذَهَا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ مِنْ غَيْرِ أَمْرَةٍ، فَفُتِحَ لَهُ. البخارى ٧٢ : ٢

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata : Nabi SAW bersabda (memberitahukan kepada para shahabat), "Zaid (bin Haritsah) membawa bendera lalu terbunuh, kemudian bendera diambil oleh Ja'far (bin Abu Thalib) lalu ia pun terbunuh, kemudian bendera diambil oleh Abdullah bin Rawahah lalu ia juga terbunuh (kedua mata Rasulullah SAW meneteskan air mata), lalu bendera diambil oleh Khalid bin Walid tanpa diperintah, lalu ia diberi kemenangan". [HR. Bukhari juz 2, hal. 72]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَمْرَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ (أَوْ شَابًّا) فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. فَسَأَلَ عَنْهَا (أَوْ عَنْهُ) فَقَالُوا: مَاتَ. قَالَ: أَفَلَا كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي؟ قَالَ فَكَأَنَّهُمْ صَغَرُوا أَمْرَهَا (أَوْ أَمْرَهُ). فَقَالَ: دُلُونِي عَلَى قَبْرِهِ. فَدُلُّوهُ. فَصَلَّى

عَلَيْهَا. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلَاتِي عَلَيْهِمْ. مُسْلِم

٦٥٩ : ٢

Dari Abu Hurairah, bahwasanya dahulu ada seorang wanita kulit hitam (atau seorang pemuda) yang biasa menyapu masjid. Kemudian Rasulullah SAW merasa kehilangan dia, maka beliau menanyakan tentang wanita atau pemuda itu. Para shahabat menjawab, "Ia sudah meninggal". Beliau SAW bersabda, "Mengapa kalian tidak memberitahukan kepadaku?". (Abu Hurairah) berkata, seolah-olah para shahabat menganggap remeh perkara wanita atau pemuda itu. Kemudian beliau bersabda, "Tunjukkanlah kepadaku quburnya". Lalu para shahabat menunjukkannya, kemudian beliau menshalatkannya. (Setelah selesai) kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya qubur ini penuh kegelapan bagi penghuninya, lalu Allah 'Azza wa Jalla menerangi mereka dengan sebab shalatku untuk mereka". [HR. Muslim juz 2, hal. 659. No. 71]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالنَّعْيَ فَإِنَّ النَّعْيَ مِنْ عَمَلِ الْجَاهِلِيَّةِ. الترمذی ٢: ٢٢٨، رقم: ٩٩٠

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud) dari Nabi SAW beliau bersabda, "Takutlah kalian akan menyiar-nyiarkan khabar kematian, karena menyiar-nyiarkan khabar kematian itu termasuk perbuatan Jahiliyah". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 228, no. 990].

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: إِذَا مِتُّ فَلَا تُؤْذِنُوا بِي أَحَدًا. فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ نَعْيًا وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَنْهَى عَنِ النَّعْيِ.

الترمذی ٢: ٢٢٧، قم: ٩٨٩، هذا حديث حسن

Dari Hudzaifah, ia berkata, "Apabila aku telah meninggal, maka janganlah kalian menyiarkan kematianku kepada seorangpun, karena aku khawatir

hal itu merupakan menyiarkan khabar kematian, sebab aku pernah mendengar Rasulullah SAW melarang menyiarkan khabar kematian". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 227, no. 989, Ini hadits hasan]

Keterangan :

Mengkhabarkan kematian yang dilarang oleh Nabi SAW adalah sebagaimana yang biasa dilakukan oleh kaum jahiliyah, yaitu : Apabila ada seorang yang terpendang di masyarakat meninggal dunia, mereka menyiarkan berita kematian itu ke seluruh penjuru kota dengan berteriak-teriak sambil menyebut-nyebut kebaikan orang yang meninggal tersebut, dan kecelakaan karena ditinggal olehnya. Adapun kalau tidak sebagaimana cara Jahiliyah tersebut tidaklah mengapa.

15. Memandikan jenazah

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ تُؤْفِقُ ابْنَتُهُ فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَنَ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ. فَإِذَا فَرَغْتَنَّ فَأَذِنْنِي. فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَاهُ، فَأَعْطَانَا حَقَّوهُ فَقَالَ: أَشْعِرْنَاهَا

إِيَّاهُ تَعْنِي إِزَارَهُ. البخارى ٢: ٧٣

Dari Ummu 'Athiyah Al-Anshariyah RA, ia berkata : Rasulullah SAW datang kepada kami ketika putri beliau meninggal dunia. Kemudian beliau bersabda, "Mandikanlah dia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu jika kalian pandang perlu, dengan air dan bidara, dan yang terakhir campurilah dengan kapur barus atau sedikit kapur barus. Apabila sudah selesai, beritahukanlah kepadaku". (Ummu 'Athiyah berkata) : Dan setelah selesai, maka kami memberitahukan kepada beliau, lalu beliau memberikan kain kepada kami dan bersabda, "Pakaikanlah ini kepadanya", yakni izaarnya". [HR. Bukhari juz 2 hal. 73]

يَصُبُّونَ الْمَاءَ فَوْقَ الْقَمِيصِ وَيَذْكُوْنَهُ بِالْقَمِيصِ دُونَ أَيْدِيهِمْ. وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَقُولُ: لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِى مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا غَسَلَهُ إِلَّا نِسَاؤُهُ. ابوداود ٣: ١٩٦، رقم: ٣١٤١

Dari 'Yahya bin 'Abbad dari ayahnya yaitu Abbad bin 'Abdullah bin Zubair, ia berkata : Saya mendengar Aisyah berkata : Ketika para shahabat akan memandikan Nabi SAW, mereka berkata, "Demi Allah, kami tidak tahu apa yang harus kami lakukan, apakah kami harus menelanjangi Rasulullah SAW sebagaimana kami menelanjangi mayyit-mayyit kami, ataukah kami memandikannya dalam keadaan berpakaian ?". Setelah mereka berselisih, lalu Allah menjadikan mereka mengantuk, sehingga demi Allah sampai tidak ada seorangpun dari mereka itu melainkan janggutnya terkulai ke dadanya. Kemudian ada seseorang yang memberitahu mereka dari arah rumah yang mereka tidak mengetahui siapa dia itu, orang tersebut berkata, "Mandikanlah Nabi SAW dalam keadaan berpakaian !". Kemudian mereka menuju kepada Rasulullah SAW, lalu mereka memandikan beliau dalam keadaan tetap memakai baju gamis beliau, mereka menuangkan air di atas pakaian beliau dan menggosoknya dengan pakaian beliau. Dan 'Aisyah berkata, "Seandainya aku menghendaki untuk maju dalam urusanku, maka aku tidak akan mundur sehingga tidak ada yang memandikan beliau kecuali istri-istri beliau". [HR Abu Dawud juz 3 hal. 196, no. 3141]

Keterangan :

Dari hadits-hadits tersebut bisa diambil pengertian bahwa cara memandikan mayyit itu sebagai berikut:

- Menyiramkan air ke seluruh tubuh, di mulai dari anggota sebelah kanan dan anggota wudlu, (bila perlu dengan meremas-remas/memijit perut mayat secara perlahan-lahan untuk mengeluarkan kotoran yang mungkin masih tersisa dalam perutnya).
- Membersihkan tubuh mayyit itu dari najis dan kotoran.
- Menggosok badannya dengan sepotong kain
- Memandikannya dengan bilangan ganjil (tiga kali, lima kali, tujuh kali

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ: إِبْدَأْ بِسَمَائِمِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا. البخارى ٧٣: ٢

Dari Ummu 'Athiyah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda ketika kami memandikan jenazah putri beliau, "Mulailah dari anggota-anggota sebelah kanan dan anggota-anggota wudlunya". [HR. Bukhari juz 2, hal. 73]

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: ضَفَرْنَا شَعْرَ بِنْتِ النَّبِيِّ ﷺ تَعْنِي ثَلَاثَةَ قُرُونٍ. البخارى ٧٥: ٢

Dan Ummu 'Athiyah, RA, ia berkata : Kami memilin (nglabang) rambutnya putri Nabi SAW menjadi tiga ikatan". [HR. Bukhari juz 2, hal. 75]

عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَادٍ عَنْ أَبِيهِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: لَمَّا أَرَادُوا غَسْلَ النَّبِيِّ ﷺ قَالُوا: وَاللَّهِ مَا نَدْرِي أَنْجَرِدَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مِنْ ثِيَابِهِ كَمَا نُجَرِّدُ مَوْتَانَا أَمْ نُغَسِّلُهُ وَعَلَيْهِ ثِيَابُهُ؟ فَلَمَّا اخْتَلَفُوا أَلْقَى اللَّهُ عَلَيْهِمُ النَّوْمَ حَتَّى مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ إِلَّا وَذَقْنُهُ فِي صَدْرِهِ. ثُمَّ كَلَّمَهُمْ مُكَلِّمٌ مِنْ نَاحِيَةِ الْبَيْتِ لَا يَدْرُونَ مَنْ هُوَ، أَنْ اغْسِلُوا النَّبِيَّ ﷺ وَعَلَيْهِ ثِيَابُهُ. فَقَامُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَغَسَلُوهُ وَعَلَيْهِ قَمِيصُهُ،

dan seterusnya bila dipandang perlu) dengan air yang dicampuri daun bidara dan pada siraman yang terakhir dengan air yang dicampur kapur barus.

- e. Mengeringkannya dengan handuk dan sebagainya untuk menjaga agar tidak membasahi kafan.

16. Orang yang memandikan mayyit harus bersikap lemah lembut, dan menutupi aib/cacatnya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَادَّى فِيهِ الْأَمَانَةَ وَلَمْ يُفَشِّ عَلَيْهِ مَا يَكُونُ مِنْهُ عِنْدَ ذَلِكَ، خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. قَالَ: لَيْلِهِ أَقْرَبُكُمْ مِنْهُ إِنْ كَانَ يَعْلَمُ، فَإِنْ كَانَ لَا يَعْلَمُ فَمَنْ تَرَوْنَ أَنْ عِنْدَهُ حَظًّا مِنْ وَرَعٍ وَأَمَانَةٍ. احمد ٩: ٤٣٢، رقم ٢٤٩٣٥، ضعيف لانه في اسناده جابر

بن يزيد الجعفي

Dari Aisyah ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa memandikan mayyit kemudian ia menunaikan amanat padanya, ketika itu ia tidak menyalahkan (cacat) yang ada padanya, maka keluarlah ia dari dosa-dosanya sebagaimana pada hari ketika ia baru dilahirkan ibunya". Dan beliau bersabda, "Hendaklah yang mendampinginya itu keluarga kalian yang lebih dekat jika dia mengerti, tetapi jika dia tidak mengerti, maka orang yang kalian pandang wira'i dan dapat dipercaya". [HR Ahmad juz 9 hal. 432, no. 24935, dilaif karena dalam sanadnya ada perawi bernama Jabir bin Yazid Al-Ju'fiy]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كَسَرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكَسْرِهِ حَيًّا. ابو داود ٣: ٢١٢، رقم: ٣٢٠٧

Dari 'Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Mematahkan tulang mayyit itu (dosanya) seperti halnya mematahkannya diwaktu hidupnya". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 212, no. 3207]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. مسلم ٤: ٢٠٧٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa meringankan satu kesusahan orang mukmin dari kesusahan-kesusahannya di dunia, maka Allah akan meringankan satu kesusahan dari kesusahan-kesusahannya pada hari qiyamat. Barangsiapa memberi kemudahan kepada orang yang dalam kesulitan, Allah akan memberi kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa menutup aib (cela) orang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba itu suka menolong saudaranya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2074, no. 38]

Keterangan :

Hadits-hadits diatas menunjukkan bahwa yang lebih berhak memandikan mayyit adalah keluarga yang lebih dekat dengannya, dengan syarat ia mengerti apa yang diperlukan. Dan juga menunjukkan wajibnya berlaku lemah lembut terhadap mayyit ketika memandikan, mengkafani, membawa dan sebagainya, serta menganjurkan untuk menutup cacat/aibnya si mayyit.

17. Suami boleh memandikan istri, dan sebaliknya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنَ الْبَقِيعِ فَوَجَدَنِي

أَسْمَاءُ، إِذَا أَنَا مِتُّ فَاغْسِلِينِي أَنْتِ وَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ.
فَغَسَلَهَا عَلِيٌّ وَأَسْمَاءُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا. البيهقي ٣: ٣٩٦

Dari Ummu Ja'far, bahwasanya Fathimah putri Rasulullah SAW berkata, "Hai Asma', jika aku mati maka mandikanlah aku, hendaklah kamu dan 'Ali bin Abu Thalib yang memandikan aku". Maka (ketika Fathimah putri Rasulullah SAW wafat), ia dimandikan oleh 'Ali bin Abu Thalib dan Asma' RA. [HR. Baihaqi juz 3, hal. 396]

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ قَالَتْ: غَسَلْتُ أَنَا وَعَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. البيهقي ٣: ٣٩٧

Dari Asma' binti Umais, ia berkata : Dahulu aku dan 'Ali RA memandikan Fathimah putri Rasulullah SAW. [HR. Baihaqi juz 3, hal. 397]

Keterangan :

Dari hadits di atas bisa diambil pengertian bahwa suami boleh memandikan istrinya, begitu pula istri boleh memandikan suaminya.

18. Orang mati syahid di medan pertempuran, tidak dimandikan.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَجْمَعُ بَيْنَ
الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أَحَدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيُّهُم
أَكْثَرُ أَخْذَاً لِلْقُرْآنِ؟ فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي
اللَّحْدِ وَقَالَ: أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ
فِي دِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُغَسَّلُوا، وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ. البخاري ٢:

وَأَنَا أَحَدُ صُدَّاعًا فِي رَأْسِي، وَأَنَا أَقُولُ: وَارَأْسَاهُ. فَقَالَ: بَلْ
أَنَا يَا عَائِشَةُ وَارَأْسَاهُ. ثُمَّ قَالَ: مَا ضَرَّكَ لَوْ مِتَّ قَبْلِي
فَقُمْتُ عَلَيْكَ، فَغَسَلْتُكَ وَكَفَّيْتُكَ وَصَلَّيْتُ عَلَيْكَ وَدَفَنْتُكَ.

ابن ماجه ١: ٤٧٠، رقم: ١٤٦٥

Dari Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW pulang dari (mengantarkan janazah di) pekuburan Baqi', lalu beliau mendapati aku sedang sakit kepala, lalu aku berkata, "Aduuh sakitnya kepalaku", lalu beliau bersabda, "Bahkan aku juga hai 'Aisyah, aduuh sakitnya kepalaku". Kemudian beliau bersabda, "Tidak ada salahnya kalau engkau mati lebih dahulu lalu aku yang mengurusmu. Aku akan memandikanmu, mengkafanimu, menshalatkanmu dan menguburmu". [HR Ibnu Majah juz 1, hal. 470, no. 1465]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تُوفِّيَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَيْلَةَ الثَّلَاثَاءِ
لِثَمَانٍ بَقِيْنَ مِنْ جُمَادَى الْآخِرَةِ سَنَةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ، وَأَوْصَى
أَنْ تُغَسَّلَهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ امْرَأَتُهُ، وَأَنَّهَا ضَعُفَتْ
فَاسْتَعَانَتْ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ. البيهقي ٣: ٣٩٧

Dari 'Aisyah, ia berkata : Abu Bakar wafat pada malam Selasa tanggal 22 Jumadil akhir tahun 13 Hijriyah, dan ia telah berwasiat, bahwa apabila ia meninggal supaya dimandikan oleh istrinya, yaitu Asma' binti 'Umais. Sedangkan ketika itu ia sudah lemah, maka ia minta tolong kepada Abdur Rahman (bin Abu Bakar). [HR. Baihaqi juz 3, hal. 397]

عَنْ أُمِّ جَعْفَرٍ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَتْ: يَا

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Nabi SAW mengumpulkan dua orang laki-laki yang gugur dalam perang Uhud dalam satu kafan, kemudian beliau bertanya, "Siapa diantara mereka yang lebih banyak hafal Al-Qur'an ?" Kemudian setelah beliau diberitahu salah satu (yang lebih banyak hafal Al-Qur'an) diantara keduanya, maka beliau mendahulukannya memasukkan ke dalam liang lahad. Dan beliau bersabda, "Aku menjadi saksi atas mereka ini pada hari qiyamat". Dan beliau memerintahkan supaya mereka diquburkan dengan darah mereka, dan mereka tidak dimandikan dan tidak pula dishalatkan. [HR Bukhari juz 2 hal. 93]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ فِي قَتْلَى أَحَدٍ: لَا تُغْسَلُوهُمْ فَإِنَّ كُلَّ جُرْحٍ أَوْ كُلِّ دَمٍ يَفُوحُ مِسْكًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ. احمد ٥: ١٩، رقم ١٤١٩٣

Dari Jabir bin 'Abdullah, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda tentang orang-orang yang gugur dalam perang Uhud, "Mereka jangan kalian mandikan, karena setiap luka atau setiap tetes darah akan berbau kasturi pada hari qiyamat nanti. Dan beliau tidak menshalatkan mereka". [HR. Ahmad juz 5, hal. 19, no. 14193]

يَحْيَى بْنُ عَبَادٍ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: وَقَدْ كَانَ النَّاسُ انْهَزَمُوا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَتَّى انْتَهَى بَعْضُهُمْ إِلَى دُونَ الْأَعْرَاضِ عَلَى جَبَلٍ بِنَاحِيَةِ الْمَدِينَةِ، ثُمَّ رَجَعُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَقَدْ كَانَ حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ اتَّقَى هُوَ وَأَبُو سُفْيَانَ

بُنُ حَرْبٍ. فَلَمَّا اسْتَعْلَاهُ حَنْظَلَةُ رَأَاهُ شَدَّادُ بْنُ الْأَسْوَدِ، فَعَلَّاهُ شَدَّادٌ بِالسَّيْفِ حَتَّى قَتَلَهُ، وَقَدْ كَادَ يَقْتُلُ أَبَا سُفْيَانَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ صَاحِبَكُمْ حَنْظَلَةَ تُغْسَلُهُ الْمَلَائِكَةُ، فَسَلُّوا صَاحِبَتَهُ. فَقَالَتْ: خَرَجَ وَهُوَ جُنْبٌ لَمَّا سَمِعَ الْهَائِعَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَذَلِكَ قَدْ غَسَلَتْهُ الْمَلَائِكَةُ. ابن حبان ١٥:

٤٩٥، رقم: ٧٠٢٥

Dan Yahya bin 'Abbaad bin 'Abdullah bin Zubair, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Dahulu (pada perang Uhud) pasukan muslimin terdesak mundur meninggalkan Rasulullah SAW hingga sebagian mereka berada di bawah lembah pada suatu gunung di Madinah. Kemudian mereka kembali (bergabung) kepada Rasulullah SAW. Pada waktu itu Handhalah bin Abu 'Aamir berperang melawan Abu Sufyan ein Harb. Setelah Handhalah berhasil mengalahkan Abu Sufyan dan hampir saja membunuhnya, tiba-tiba Syaddad bin Aswad melihatnya, lalu ia menyerang Handhalah dengan pedang sehingga membunuhnya. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya temanmu yakni Handhalah dimandikan oleh para malaikat. Maka tanyakanlah kepada istrinya !". Kemudian para shahabat bertanya kepada istrinya tentang bagaimana keadaan dia. Kemudian istrinya menjawab, "Ia keluar dalam keadaan junub ketika mendengar suara ramai (panggilan berperang)". Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Itulah sebabnya maka ia dimandikan oleh para malaikat". [HR Ibnu Hibban juz 15 hal. 495, no. 7025]

Bersambung